

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang baik dalam keluarga maupun masyarakat. Salah satu peningkatan kemampuan berpikir kritis yang menentukan kemajuan dari suatu negara adalah tingkat pendidikan warga negaranya. Di negara Indonesia masalah pendidikan menjadi salah satu masalah yang belum bisa teratasi sampai saat ini. Banyak orang yang masih belum memahami pentingnya pendidikan khususnya dalam era globalisasi saat ini. Pendidikan dapat memberikan nuansa positif bagi setiap individu. Pendidikan juga merupakan tolak ukur majunya suatu bangsa. Dengan pendidikan yang terarah dan tepat sasaran akan menghasilkan sumberdaya yang handal yang dapat membawa perubahan dan kemajuan suatu bangsa.

Penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar sebagai kegiatan inti dalam proses pendidikan formal di sekolah. Dalam proses belajar mengajar tersebut, siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar merupakan faktor penentu dari keberhasilan proses pendidikan. Dalam pembelajaran, siswa sebagai suatu individu yang perlu dikembangkan potensi dan kemampuan sehingga mampu berkarya dan berkreasi secara mandiri sebagai implikasi dari adanya peristiwa belajar. Melalui proses belajar, mereka juga diharapkan memperoleh pengalaman mengembangkan potensi mereka serta melakukan pekerjaan yang baik, dan mampu bekerja sama dalam kemandirian.

Apalagi pembelajaran dengan paradigma baru atau saat ini disebut dengan kurikulum merdeka belajar memastikan praktik pembelajaran untuk berpusat pada

peserta didik. Penerapan kurikulum merdeka belajar adalah untuk menjawab tantangan pendidikan di tengah era *revolusi industry 4.0*.² Dengan paradigma baru ini, guru (pendidik) diberikan keleluasaan untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pada pembelajaran paradigma baru, terdapat enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yang merupakan kemampuan, kompetensi, atau karakter yang harus dikembangkan sebagai penuntun dan pemandu segala kebijakan pendidikan termasuk pembelajaran dan asesmen.

Salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan adalah bernalar kritis. Kemampuan bernalar kritis atau berpikir kritis adalah kemampuan memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi. Elemen dari berpikir kritis adalah memperoleh dan memproses informasi, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, refleksi pemikiran dan proses berpikir, serta mengambil keputusan pada pembelajaran di sekolah, berbagai landasan keilmuan yang diajarkan pada siswa agar dapat berkembang dan memiliki sumber daya manusia yang dapat diandalkan. Salah satu ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penelitian ini menekankan pada mata pelajaran IPA sesuai dengan definisi kompetensi pengetahuan IPA adalah pemahaman terhadap sejumlah konsep dan informasi

² Luthfi Munawwaroh, Cyrenia Novella Krisnamurti, Maria Magdalena Sri Wahyuni, "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbasis STEM pada Materi Kalor dan Perpindahannya di Kelas V SD Negeri Ploso", *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)*, Vol. 4, No. 2, (Agustus 2023), hal 97-102

mengenai muatan materi IPA yang harus dikuasai oleh siswa melalui kegiatan bermakna dan dinyatakan dalam rentang nilai tertentu.³

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang kejadian, proses, ataupun gejala alam yang disusun secara sistematis berdasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Mempelajari IPA berarti mempelajari gejala-gejala alam, dan proses yang terjadi di dalamnya untuk mengungkapkan fakta, konsep dan prinsip yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu, sehingga IPA berkembang berdasarkan rasa ingin tahu untuk mempelajari berbagai hal. Keinginan siswa untuk memahami ilmu pengetahuan alam sangat penting untuk proses belajar IPA yang efektif, terutama untuk mengembangkan rasa percaya diri dalam berpendapat, beralasan, dan menentukan cara untuk mencari tahu jawabannya. Dengan adanya pembelajaran IPA diharapkan agar siswa memiliki sikap yang baik, berilmu, dan berketerampilan yang unggul serta memiliki etos kerja, melatih melakukan penelitian sesuai proses metode ilmiah, dan belajar mengaplikasikan pengetahuan terbaiknya. Agar pembelajaran IPA dapat dijalankan secara efektif dan efisien maka guru perlu menggunakan berbagai strategi, model, metode, dan media sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu cara guru menciptakan suasana belajar siswa yang menarik adalah dengan cara pemanfaatan media dengan berbagai bahan dan alat. Banyak media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan tingkat keterampilan dan kreativitas guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru MI Hidayatul Muta'allimin pada bulan 23 Oktober 2023 diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran IPA di kelas, guru dalam mengajar lebih sering menjelaskan materi

³ A. Muh Ali, Satriawan, Rahma Nur, "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode Eksperimen Kelas VI Sekolah Dasar", *Jurnal Tindakan Kelas*, Vol.3, No.2 (Mei 2023) hal 116.

pelajaran dengan menggunakan metode ceramah saja dengan panduan yang ada pada buku teks pelajaran, sehingga menyebabkan beberapa siswa kurang aktif dan tidak antusias dalam menerima pelajaran. Hal ini diduga disebabkan karena pembelajaran IPA yang kurang diminati siswa. Pembelajaran IPA yang masih berpusat pada guru serta kurangnya penggunaan media, metode dan model yang lebih menarik siswa dalam pembelajaran IPA. Selain itu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dilihat dari nilai terendah siswa yaitu 33,00. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70,00. Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk menanggulangi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran *PJBL (Project Based Learning)* dengan metode experiment agar dapat memunculkan ide - ide yang kreatif dan keaktifan siswa dalam belajar.⁴

Hasil observasi dengan guru kelas V sama halnya yang disampaikan oleh guru kelas IV yaitu masih menerapkan pembelajaran konvensional. Dengan model pembelajaran tersebut membuat siswa malas dan mengantuk sehingga banyak siswa yang memiliki prestasi di bawah rata-rata.⁵

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada konteks penelitian di atas, maka fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan model *PJBL (Project Based Learning)* dalam mata pelajaran IPAS kelas IV MI Hidayatul Muta'allimin?

⁴ Wawancara dengan Muhammad Anshori, S.Pd.I, 23 Oktober 2023 di MI Hidayatul Muta'allimin.

⁵ Wawancara dengan Usnawatu Hanifah, S.Pd.I, 23 Oktober 2023 di MI Hidayatul Muta'allimin

2. Bagaimana peningkatan berfikir kritis siswa setelah diterapkan model *PJBL* (*Project Based Learning*)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dicapai pada hakikatnya adalah menjawab pertanyaan yang dikemukakan pada rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan cara penerapan model *PJBL* (*Project Based Learning*) dalam mata pelajaran IPAS kelas IV MI Hidayatul Muta'allimin di Sumbercangkring Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.
2. Untuk menganalisis peningkatan berfikir kritis siswa setelah diterapkannya model *PJBL* pada pembelajaran IPA di MI Hidayatul Muta'allimin di Sumbercangkring Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) dan menambah wawasan pemikiran pembaca pada umumnya, khususnya pada pembahasan tentang materi sumber energi . hasil dari penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan tema yaitu peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *PJBL*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam peningkatan profesionalisme guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik.
- 2) Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran terhadap permasalahan yang terjadi di kelasnya.
- 3) Memunculkan budaya meneliti di kalangan guru dan peneliti sendiri

b. Bagi Madrasah

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang berimplikasi pada meningkatnya mutu sekolah.
- 2) Melalui penelitian ini, diharapkan madrasah dapat meningkatkan kemampuan kritis siswa dengan model pembelajaran PJBL pada mata pelajaran IPAS

E. Definisi Operasional

Dalam penegasan istilah ini dimaksudkan untuk menghindari kesalah fahaman dan untuk memudahkan pembahasan dan uraian selanjutnya, maka penulis jelaskan istilah-istilah yang terpakai dalam judul penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. *Project Based Learning* atau model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah pemahaman terhadap materi pelajaran yang sedang dibahas karena memberikan praktek secara langsung bukan hanya abstrak sehingga apabila menemukan masalah dalam pembelajaran peserta didik mampu menganalisis masalah, memberikan

tanggapan kritis terhadap masalah, dan menemukan solusi serta memudahkan guru dalam memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.⁶

Karena peran guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki pengaruh motivasi tersendiri, guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya.⁷

2. Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir rasional dan terorganisir untuk memahami hubungan antara ide atau fakta. Pahami bahwa keterampilan berpikir kritis selanjutnya adalah proses menerapkan berpikir kompleks, menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diterima dan dimasukkan, serta memecahkan masalah. Berpikir kritis juga dapat dipahami sebagai proses mencari kebenaran atau mempertanyakan informasi yang diterima dalam berpikir. Sederhananya, berpikir kritis adalah kemampuan berpikir rasional dan melihat permasalahan secara objektif, sehingga hasil yang diperoleh adil dan tentunya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Cara berpikir manusia adalah dengan selalu berpikir dengan tenang terhadap segala kemungkinan yang mungkin terjadi, selalu berpikir dengan tenang, tanpa emosi apapun, mengutamakan logika di atas emosi, memahami dan menganalisa permasalahan, mengevaluasi hasil dan mengambil tindakan untuk mengambil keputusan.⁸

⁶ Putri Dewi Anggraini dan Siti Sri Wulandari, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa", *Journal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol 9. No 2, 2021.

⁷ Mohamad Badrus, "Pengaruh motivasi Mengajar guru Terhadap Prestasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, studi di SMA Mardi Utomo Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri", *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol 8. No 2 (Agustus 2018)

⁸ Riyanto, M., Asbari, M., & Latif, D. (2024). Efektivitas Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* Vol 3. No 01, (Februari 2024)

3. IPAS adalah salah satu pengembangan kurikulum yang memadukan materi IPA dan IPS ke dalam suatu tema pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum merdeka . Ilmu-ilmu yang mempelajari alam tentunya juga berkaitan erat dengan kondisi sosial atau lingkungan sehingga dapat diajarkan secara terpadu. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam berupa fakta, konsep, dan hukum yang diuji keasliannya melalui serangkaian penelitian. Pembelajaran sains dirancang untuk membantu siswa memahami fenomena alam. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD/MI mulai dari kelas IV. IPS mengkaji berbagai peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan permasalahan sosial. Pada tingkat SD/MI, mata pelajaran IPS meliputi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa dibimbing untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah pembelajaran gabungan antara ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.⁹

⁹Suhelayanti, dkk , *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*,(Langsa : Yayasan Kita Menulis,2023) hal 30 - 33